

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dilakukan untuk Menafsirkan pengalaman kehidupan yang nyata dalam arah atau setting kontemporer (kasus) atau berbagai kasus. Pada penelitian ini, peneliti berfokus mengeksplorasi pada pengalaman proses berduka karena kehilangan status Kesehatan pada penderita DM tipe -2 yang mengeksplorasi dari suatu hal yang terikat atau suatu kasus atau beragamnya kasus yang dari waktu ke waktu melalui proses pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan beberapa sumber yang menyeluruh dalam suatu konteks. (Creswell, 2018)

Proses dalam penelitian di dasari oleh Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperlihatkan pemahaman tentang kasus tersebut. serta mengakui pengalaman yang bersifat subjektif (Creswell, 2018). Penelitian ini mengeksplorasi isu atau permasalahan dengan menggunakan kasus proses berduka karena kehilangan status kesehatan pada penderita DM tipe 2.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di poli klinik kaki diabetik di RSUD.H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan proses pengambilan data dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahapan ujian. Rancangan penelitian pada 13 Desember 2023, rancangan pengambilan data (proses *indept interview*) dimulai pada tanggal 3 juni 2024 dan berakhir pada tanggal 16 juni 2024.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah penderita DM tipe 2 yang menjalani pengobatan di Poli Klinik Kaki Diabetik Ansari Saleh Banjarmasin. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi (1) terdiagnosa DM tipe 2, (2) bersedia menjadi partisipan dan (3) bersedia direkam suara atau video saat wawancara berlangsung. kriteria eksklusi: Calon partisipan yang memiliki penyakit kronis penyerta sebelum terdiagnosa seperti penyakit TBC, Hipertensi, dan kanker tidak diambil sebagai partisipan. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias pengalaman berduka karena penyakit kronis yang lainnya.

Peneliti memulai proses pemilihan partisipan dengan meminta daftar nama pasien yang terdaftar di poli klinik kaki diabetik. Daftar tersebut digunakan untuk mengidentifikasi partisipan yang potensial. Setelah mendapatkan daftar nama pasien, peneliti kemudian melakukan koordinasi dengan perawat yang bertugas harian di poli klinik kaki diabetik untuk memperoleh informasi mengenai jadwal kunjungan pasien yang terjadwal. Koordinasi ini penting agar peneliti dapat mengetahui kapan setiap pasien akan datang dan memastikan keberadaan peneliti di poli klinik pada waktu yang tepat. Setelah mengetahui jadwal kunjungan, peneliti menunggu di poli klinik sesuai dengan jadwal yang telah diperoleh. Ketika pasien tiba untuk kunjungan mereka, peneliti akan menanyakan kepada pasien mengenai 3 (tiga) kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut dirancang untuk memastikan bahwa partisipan memenuhi syarat untuk penelitian. Apabila pasien memenuhi kriteria yang ditetapkan dan bersedia untuk berpartisipasi, peneliti akan

melanjutkan proses dengan memberikan penjelasan yang detail tentang penelitian yang akan dilakukan. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah lima orang, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pemilihan partisipan dilakukan setelah mendapatkan izin dari pihak poli klinik kaki diabetik di RSUD H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Data yang diperoleh selama proses penelitian dan pertimbangan dari pihak poli klinik digunakan untuk menentukan kelayakan partisipan, dengan proses yang transparan dan izin resmi, penelitian ini memastikan bahwa semua prosedur dilaksanakan dengan sesuai dan etis.

D. Teknik dan Prosedur Pengambilan Data

1. Bagian persiapan pengumpulan data

Tahapan ini, peneliti lakukan setelah menyelesaikan tahapan revisian rancangan penelitian. proses persiapan ini dilakukan selama 1 bulan terhitung sejak 10 Februari hingga 5 maret Adapun tahap- tahap yang dilakukan oleh peneliti ialah:

- a. Melaksanakan uji kelayakan rancangan penelitian pada tanggal 4 Januari 2024 dan mendapatkan persetujuan revisian proposal pada 28 april 2024.
- b. Setelah rancangan penelitian telah disetujui, peneliti mengajukan kelayakan uji etik pada komisi etik Stikes Suaka Insan Banjarmasin pada tanggal 5 Mei 2024 dan pada tanggal 31 Mei 2024 dan mendapatkan Sertifikat Kelaikan Etik pada No.133/KEPK-SI/V/2024.
- c. Selanjutnya, peneliti mengajukan proses penelitian dan mengajukan surat izin penelitian dari koordinator riset STIKES Suaka Insan

Banjarmasin pada tanggal 31 Mei 2024 dan mendapatkan surat pengantar tersebut pada tanggal 31 Mei 2024.

- d. Surat pengantar penelitian tersebut diajukan langsung oleh peneliti ke Diklat RSUD Dr.H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin sebagai tempat penelitian yang dipilih pada 3 Juni 2024.
- e. Setelah seluruh administrasi penelitian telah selesai dilaksanakan, peneliti lakukan menemui dan menjelaskan pada koordinator poli klinik kaki Diabetik terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian dan meminta bantuan kepada ketua koordinator untuk diarahkan menemui calon partisipan sesuai tujuan penelitian.
- f. Setelah menunggu calon partisipan di poli klinik kaki diabetik dan mendapatkan calon partisipan, selanjutnya peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan secara rinci terkait penelitian yang dilaksanakan pada calon partisipan. Setelah calon partisipan memahami, peneliti meminta kesediaan berpartisipasi dalam penelitian. Calon partisipan yang setuju diberikan lembar *informed consent* sebagai bukti bahwa partisipan bersedia dan setuju.

2. Bagian Tahap Pelaksanaan dan pengumpulan Data

- a. Tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti setelah mendapat data yang ada sesuai data yang terlihat di poli klinik yaitu ada 5 partisipan yang terkena diabetes melitus mulai dari tahun 2015 sampai yang baru 2 tahun mengalami diabetes. Pemilihan partisipan ini juga berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah

ditentukan, sehingga pada hari pertama diruang tunggu pasien di poli klinik kaki diabetik pada hari pertama peneliti hanya mendapatkan 1 partisipan. setelah mendapatkan data calon partisipan yang bersedia dan menandatangani lembar *infomed consent* atau surat persetujuan menjadi partisipan, kemudian peneliti langsung melakukan tahap wawancara kepada partisipan.

- b. Setelah partisipan mendatangi lembar *infomed cosent*, peneliti menanyakan tempat yang nyaman dan waktu partisipan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan saat wawancara berlangsung.
- c. Kemudian ketika partisipan telah menentukan tempat dan waktu untuk diwawancara, peneliti pun menyiapkan segala perlengkapan penelitian agar memudahkan dilakukannya wawancara.
- d. Peneliti juga menyiapkan alat rekaman berupa handphone dan sudah memberitahukan partisipan posisi alat rekam agar suara partisipan terdengar jelas saat diwawancara.
- e. Selanjutnya saat Proses pengumpulan data khususnya menggunakan metode *deep interview* yang dilakukan peneliti kepada partisipan membutuhkan waktu selama 1 minggu dimulai dari tanggal 3 juni sampai tanggal 16 juni untuk kelima partisipan. peneliti menggunakan *deep interview* sesuai dengan pertanyaan terdapat pada panduan wawancara.
- f. Saat wawancara berlangsung peneliti mencatat hal-hal yang diungkapkan pasien atau partisipan ketika jawaban atau ungkapan

partisipan rancu agar dapat ditanyakan kembali kejelasan ungkapan partisipan.

- g. Selama wawancara berlangsung peneliti juga mencatat semua respon yang ditunjukkan partisipan pada lembar observasi non verbal yang menunjukkan gerak gerik bahkan ekspresi partisipan serta lingkungan sekitarnya agar memastikan tidak ada data yang tertinggal.
- h. Peneliti kemudian tetap memeriksa atau mengecek Kembali catatan lapangan, rekaman serta hasil catatan dari wawancara yang sudah dilakukan kepada partisipan dan ternyata ada beberapa poin belum dilakukan sehingga peneliti meminta Kembali data atau informasi dengan menghubungi Kembali partisipan yang bersangkutan
- i. Setelah semua wawancara berhasil dilakukan sehingga ditemukan terdapat 5 partisipan. kemudian peneliti mulai melakukan olah transkrip wawancara yang kemudian dibaca beberapa kali disetiap partisipan agar mendapatkan coding untuk memasukan pada analisis data yang dibutuhkan untuk menemukan kata kunci.
- j. Kemudian wawancara kepada partisipan dihentikan jika data yang didapatkan tidak ada lagi atau tidak adanya informasi atau poin baru yang diungkapkan partisipan
- k. Pada tahap terminasi peneliti menutup wawancara dengan memberikan ucapan dan apresiasi berupa cendra mata berupa tumbler air minum kepada partisipan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.

E. Alat Bantu Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Alat bantu utama dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa panduan daftar pertanyaan, lembar jawaban pertanyaan dan respon *non verbal* partisipan, lembar catatan lapangan, alat tulis, dan alat perekam suara dan gambar berupa smartphone merk vivo y22 dengan Ram 6 GB dan kapasitas penyimpanan 12 Gb.

F. Keabsahan Data

Penelitian memastikan telah menerapkan keabsahan data yang didapat dari wawancara dengan partisipan menggunakan prinsip keabsahan data seperti:

1. Kredibilitas

Pada tahap ini peneliti memastikan bahwa data atau informasi yang dapat sudah relevan sesuai yang diungkapkan partisipan untuk melihat apakah data yang diambil berkualitas dan dapat dipercaya dengan membaca transkrip wawancara. Peneliti meyakini bahwa data hasil temuan telah mampu mencapai tujuan penelitian yaitu mengeksplorasi makna pengalaman proses berduka kehilangan status kesehatan pada penderita dm tipe 2.

2. Transferabilitas

Peneliti memenuhi konsep generalisasi ini dengan memasukan atau melaporkan semua proses penelitian dari tahap pengumpulan data, persiapan sampai dengan pengolahan data, menyajikan dengan jelas hasil temuan dalam laporan dan melaporkan kepada para pembimbing

sebagai pihak ketiga dalam penelitian ini agar melihat apakah yang telah dilaporkan tergeneraliasi dengan baik.

3. Dependabilitas

Konsep reliabilitas digunakan untuk memenuhi keandalan data. Keterpercayaan dapat diverifikasi dengan melakukan aktivitas audit selama proses penelitian. Hal ini memastikan konsistensi deteksi data. Keandalan juga diakui dari stabilitas, konsistensi, dan kesetaraan proses wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan panduan daftar pertanyaan untuk memastikan stabilitas dan konsistensi dari pertanyaan yang diajukan. Peneliti melaporkan seluruh proses penelitian dalam laporan kegiatan yang disertai bukti dokumentasi kegiatan. Keandalan data juga dicapai dengan melakukan analisis data terstruktur dan menjelaskan secara memadai data yang ditemukan dalam kerangka tematik. dinilai oleh peneliti sendiri, maka generaliasi dari bagaimana konteks dan fokus penelitian dijelaskan dalam laporan penelitian. Untuk menerapkan prinsip ini, kita membutuhkan pihak ketiga, yaitu pembaca.

Dalam penelitian ini, transfabilitas dilakukan oleh peneliti dengan cara melaporkan konsep dan fokus penelitian serta hasil temuan secara lengkap. pada peneliti ini disampaikan bahwa untuk memenuhi konsep generalisasi ini peneliti memasukan atau melaporkan semua proses penelitian dari tahap pengumpulan data, persiapan sampai dengan pengolahan data, menyajikan dengan jelas hasil temuan dalam laporan dan melaporkan kepada para pembimbing sebagai pihak ketiga dalam penelitian ini agar melihat apakah yang telah dilaporkan

tergeneraliasi dengan baik. Peneliti melaporkan seluruh kegiatan contohnya menggunakan acuan analisis data thematic analysis.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas disebut juga dengan konsep transparansi (konsep intersubjektivitas) yang memungkinkan peneliti mengungkapkan kepada publik bagaimana proses dan komponen penelitian dilakukan. Konfirmabilitas dicapai dengan menghadirkan transparansi pada proses dan elemen penelitian sehingga peneliti lain dapat mengevaluasi data yang ditemukan. Peneliti melakukan peer review Bersama tim pembimbing selaku supervisor, penelitian memastikan bahwa data hasil temuan sesuai dengan tujuan penelitian kemudian peneliti juga akan Kembali menghubungi partisipan pertama jika data belum mampu atau poin-poin yang ada belum jelas.

G. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini nantinya dilakukan dengan menggunakan metode yang dijelaskan oleh Sundler et al 2020 dengan Langkah sebagai berikut:

1. *Achieve familiarity with the data through open minded Reading*

Proses analisis dimulai dengan cara peneliti membaca secara berulang transkrip wawancara. peneliti menyiapkan daftar rekam jejak baca wawancara.

2. *Search for meanings and themes*

Pada tahap ini peneliti membagi atau mengelompokkan partisipan dalam beberapa kategori yang sudah ditentukan atau mengelompokkan partisipan

dalam tema yang sudah ada sesuai batasan teori mengenai proses berduka sehingga ada 5 tema utama *Denial, Anger, Bargaining, Depression* dan *Acceptance* setelah itu peneliti akan menelaah kata-kata kunci yang berkaitan dengan proses fase-fase berduka yang ada.

3. *Organizing themes into a meaningful wholeness*

Peneliti perlu mengatur topik menjadi satu kesatuan yang bermakna. Prinsip-prinsip metodologis harus mengingatkan peneliti untuk terus berpikir kritis ketika mereka mempelajari lebih lanjut tentang topik tersebut. Pola dan tema membentuk struktur makna. Saat mengkaji makna sebuah teks, ada gunanya membandingkan makna dan tema yang diperoleh dari data asli. Peneliti harus berhati-hati dan penuh pertimbangan dalam proses ini. Akan bermanfaat untuk mendiskusikan dan merefleksikan kemungkinan tema yang muncul dari data. Memberi nama dan menulis topik sangatlah penting dan hasilnya harus bermakna. Tujuan penulisan topik-topik ini adalah untuk menjelaskan makna yang diberikan pada pengalaman yang dijelaskan. Hasil ditulis dan ditulis ulang. Menulis sangat penting untuk menjelaskan makna yang sebenarnya, karena biasanya memerlukan banyak kata (Sundler et al., 2019).

H. Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah melewati uji etik di KEPK komisi penelitian etik Kesehatan StIKES Suaka Insan dengan nomor sertifikat etik 113/KEPK-SI/V/2024 dan mendapatkan sertifikat etik tanggal 31 mei. Pada proses penelitian ini peneliti menerapkan etik sebagai berikut: "*Protect The Human Right*", antara lain:

1. *Respect for Human Right* (menghargai hak asasi manusia)

Dalam proses penelitian ini. Peneliti memberikan kebebasan kepada partisipan penelitian untuk memutuskan apakah akan berpartisipasi dalam penelitian atau menolak. Peneliti tidak bisa memaksa partisipan untuk harus berpartisipasi ini cara peneliti menunjukkan hak asasi manusia dalam etik ini dan memastikan partisipan yang ingin ikut berpartisipasi dilindungi.

2. *Right to Justice* (Hak untuk diperlakukan secara adil)

Peneliti telah menerapkan prinsip etik ini dengan mengumpulkan prinsip keadilan dalam proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan sama untuk semua partisipan, Selain itu, peneliti sudah menerapkan dengan menjaga kerahasiaan identitas masing-masing partisipan, peneliti membuat kode nama samaran agar tetap adil kepada setiap partisipan. proses pendataan dilakukan secara cermat, menyeluruh, jujur, cermat dan profesional.

3. *Beneficence & Non Maleficence* (Kebaikan & Tidak Merugikan)

Peneliti telah menerapkan prinsip etik ini dengan tidak merugikan partisipan selama proses wawancara dari awal sampai akhir seperti menghindari berbagi informasi atau pengalaman apa pun yang mungkin dianggap menyinggung atau sensitif terhadap partisipan. Peneliti juga berperilaku sopan dan ramah saat berhadapan langsung pada partisipan mau dilingkungan sekitar.

I. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang signifikan dalam pengumpulan data, terutama terkait dengan wawancara di area poliklinik kaki diabetes. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa situasi sekitar sering kali tidak mendukung untuk melakukan wawancara secara efektif. Misalnya, antrian pasien lain yang menunggu di poliklinik menyebabkan gangguan dan tidak memungkinkan untuk menjalankan wawancara secara tidak terganggu. Hal ini dapat mengurangi kualitas interaksi dan kemampuan untuk mendapatkan data yang mendalam dari responden. Selain itu, keadaan yang padat di poliklinik dapat menimbulkan gangguan yang mengganggu fokus, serta menghambat interaksi yang terbuka dan terpercaya antara peneliti dan responden.

Dalam penelitian ini pun peneliti tidak menggunakan trigangulasi data, ini menjadikan kelemahan dalam penelitian ini karna tidak adanya proses triangulasi. setelah itu pada proses penelitian ini juga peneliti belum mengeksplorasi atau menggali lagi secara mendalam proses berduka dari tahap denial sampai acceptance terhadap partisipan

